



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Etika dalam Menciptakan Toleransi Beragama di Media Sosial

Infinitachatur Nada¹, Cahyo Hasanudin², Ernita Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
Indonesia

nadainfinitachatur@gmail.com

abstrak—Etika merupakan aturan perilaku yang membimbing manusia dengan berperilaku baik serta tanggung jawab terutama dalam media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran etika dalam menciptakan toleransi beragama di media sosial. Metode penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan data sekunder yang diambil dari jurnal nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika toleransi beragama di media sosial memiliki peran 1) menumbuhkan empati dan saling menghormati, 2) mencegah ujaran kebencian dan hoax, 3) menumbuhkan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga peran etika dalam menciptakan toleransi beragama di media sosial.

Kata kunci—Media sosial, toleransi beragama, etika

Abstract—Ethics are rules of conduct that guide humans to behave well and responsibly, especially on social media. The purpose of this study is to determine the role of ethics in creating religious tolerance on social media. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with secondary data taken from national journals. The data collection technique uses the read and record method. The data validation technique uses the triangulation technique. The results of the study indicate that religious tolerance ethics in social media has three roles: 1) fostering empathy and mutual respect, 2) preventing hate speech and hoaxes, and 3) fostering responsibility in social media. The conclusion of this study is that there are three roles of ethics in creating religious tolerance in social media.

Keywords—Social media, religious tolerance, ethics

PENDAHULUAN

Media sosial yaitu platform digital yang dapat berkontribusi dan membentuk jejaring sosial bagi pengguna (Mulyono, 2021). Sedangkan Suryaningsih (2020) mengatakan bahwa media sosial yaitu komunitas digital yang penggunaannya bisa berkomunikasi tanpa terhalang tempat dan waktu. Media sosial juga menghasilkan isi berupa web, wiki, seminar dan cyberspace (Cahyono, 2016). Jadi media sosial adalah media online yang bisa berkomunikasi tanpa terbatas yang meliputi web atau jejaring sosial, selain itu ada juga sebagian pengaruh positif serta pengaruh

negatif terhadap jejaring sosial.

Pengaruh positif dari platform sosial yaitu dapat berkomunikasi tanpa melihat rentang dan digunakan sebagai pemasaran untuk mengenalkan suatu produk ke khalayak luas, di samping itu platform sosial digunakan untuk mendapatkan berita dunia yang berlainan secara pesat (Octorina dalam Luthfiyah & Maknun, 2024). Sedangkan menurut Amaly & Armiah (2021) Dampak negatif dari media sosial adalah semakin merajalela kasus hoaks. Oleh karena itu, program literasi digital dapat membantu generasi muda dalam penyiaran informasi ideal yang sehat, santun dan kebijaksanaan (Arianto, 2021). Jadi dengan adanya program literasi digital sangat membantu generasi muda tetapi masih terdapat beberapa tantangan dalam media sosial.

Tantangan utama platform sosial adalah konten-konten yang fanatik yang dapat menghasut pemahaman agama generasi y, diperlukan edukasi literasi digital untuk memilah informasi dan menentang konten yang berpotensi ekstrem (Johan dalam Faizah, 2024). Sedangkan Primarni & Aminah (2024) mengatakan bahwa semakin banyak aksi radikalisme beserta terorisme di Indonesia yang masih mengembangkan keberagaman eksklusif. Jika berkelanjutan akan membuat perpecahan dan ujaran kebencian mengenai agama yang dapat mengundang dendam atau penolakan (Mandailing dalam Baihaki, 2020). Sehingga dapat disimpulkan, perpecahan, kebencian yang terjadi di media sosial dapat mengundang sebuah dendam serta penolakan di dalam itu juga terdapat beberapa peran penting dalam media sosial.

Media sosial memiliki peran krusial dalam membangun perilaku moderat, terutama di kalangan mahasiswa, sehingga penggunaannya perlu diarahkan positif untuk menanamkan toleransi dan nilai-nilai agama moderat (Ma'arif dkk., 2024). Tokoh agama serta figur publik berfungsi penting untuk membina kerukunan lintas agama karena mereka menjadi panutan yang dipercaya masyarakat, strategi utama memperkuat kerukunan nasional adalah mewujudkan keharmonisan antar umat beragama (Nasution, 2022). Dialog antar agama serta aktivitas sosial bersama bisa sebagai agen perdamaian sekaligus mempererat persaudaraan umat beragama (Artariah dalam Munawaroh & Hidayatullah, 2024). Jadi, Aktivitas sosial dapat berfungsi sebagai agen perdamaian dalam toleransi beragama.

Toleransi beragama berarti memberi kebebasan kepada setiap individu untuk memeluk dan menjalankan agamanya selama tetap menjaga ketertiban dan perdamaian masyarakat (Abdillah, 2022). Dalam Islam, konsep tasamuh berarti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, agar tercipta kedamaian antar umat beragama (Farouk, 2023). Islam mengajarkan toleransi dan kedamaian sebagai rahmat bagi seluruh alam, menghormati perbedaan keyakinan sebagai wujud atas kehendak Allah atas keberagaman (Abror, 2020). Jadi, Islam mengajarkan sebuah toleransi yang juga mencerminkan sikap nasionalisme generasi milenial.

Toleransi mencerminkan sikap nasionalisme generasi milenial dan menumbuhkan patriotisme yang menciptakan kedamaian, mencegah pemaksaan pendapat serta menjaga keharmonisan (Jalari & Falah, 2022). Harmoni warga negara menjadi dasar kemajuan bangsa dan toleransi beragama penting untuk mewujudkan kehidupan yang damai melalui interaksi positif (Nuraeni, dkk., 2024). Saling menghormati antar umat beragama, memperkuat persatuan, kerukunan dan

mencerminkan nilai pancasila dalam menghargai keberagaman (Tanjung, 2025). Jadi, saling menghormati antar umat beragama dapat meningkatkan sebuah keberagaman budaya serta keyakinan toleransi beragama.

Di tengah meningkatnya keberagaman budaya dan keyakinan, toleransi beragama semakin penting untuk membangun masyarakat harmonis (Hadi & Bayu dalam Tohari, 2023). Hubungan antar umat beragama penting untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kesadaran akan toleransi dalam menjaga kerukunan (Samuel & Tumonglo, 2023). Toleransi juga dapat memperkuat persatuan dan menjaga kerja sama antar umat beragama (AlFalah & Rahman 2019). Jadi, toleransi dapat memperkuat persatuan antar umat beragama sehingga dapat menimbulkan sebuah kebiasaan etika.

Etika bersumber dari kata yunani *ethos* yang bermakna kebiasaan, dan dimaknai sebagai aturan perilaku serta penentu nilai baik dan buruk dalam masyarakat (Kismiyati dalam Saggaf dkk., 2021). Etika adalah filsafat moral yang membimbing manusia pada perilaku baik, tanggung jawab dan menjunjung nilai kemanusiaan (Hamama, 2024). Etika membimbing perilaku manusia dan penting dalam toleransi terutama di media sosial (Turnip dan Siahaan, 2021). Disamping itu etika dapat membimbing perilaku manusia dalam sebuah etika komunikasi.

Etika komunikasi sebagai acuan moral pada saat penyampaian baik ucapan maupun tulisan, etika menjadi dasar untuk hubungan yang efektif, sopan serta tanggung jawab (Azzahra dkk., 2025). Etika mirip akhlak karena menilai baik dan buruk perilaku manusia (Wahyuningsih, 2022). Menurut Sari (2020) etika bertujuan membimbing manusia pada perilaku baik, dan tanggung jawab serta penghormatan terhadap kemanusiaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting sekali untuk mengetahui peran etika dalam menciptakan toleransi beragama di media sosial yang menetap di indonesia mapupun di negara lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode yang diterapkan untuk menelaah, meneliti, dan menganalisis seluruh penelitian yang relevan terkait tema dan persoalan penelitian spesifik (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk sebuah penelitian, ini berasal dari artikel yang diambil dari berbagai jurnal nasional. Selain itu, data juga diperoleh dari buku pustaka, skripsi, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah cara akan memperoleh fakta melalui kegiatan menyimak penggunaan bahasa dan mencatat data yang di anggap sangat penting (Mahsun dalam Wahyuni, 2023). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat bukti yang di anggap sangat penting.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode yang di terapkan untuk memperkuat mutu dan kredibilitas data, sekaligus memastikan keakuratannya

dengan menggabungkan pedoman berbagai sumber. Dalam penelitian ini diterapkan teknik triangulasi teori. Teori dan riset atau pendapat ahli digunakan untuk memvalidasi konsep yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran etika dalam menciptakan toleransi beragama di media sosial. Adapun peran itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menumbuhkan Empati dan Saling Menghormati

Etika membantu membangun kesadaran moral dan empati sehingga pengguna media sosial mampu memahami pandangan orang lain tanpa mudah menghakimi. Sikap ini menjadi dasar toleransi beragama, yakni menghormati tanpa harus menyetujui.

Empati dan saling menghormati merupakan sifat penting untuk hidup rukun dalam masyarakat yang beraneka ragam (Leba dkk., 2024). saling menghormati tanpa empati cenderung bersifat pasif sedangkan empati tanpa saling menghormati hanya terbatas pada perasaan pribadi (Hamzah dkk., 2025). Jadi, saling menghormati tanpa dicantumkan sebuah empati cenderung memiliki atau bersifat pasif.

2. Mencegah Ujaran Kebencian dan Hoax

Etika mendorong pengguna untuk memeriksa kebenaran informasi dan menghindari konten provokatif. Dengan begitu, penyebaran kebencian dan hoax dapat dicegah, serta kerukunan antarumat beragama di dunia maya tetap terjaga.

Peningkatan literasi digital menjadi hal penting agar setiap orang dapat menggunakan ruang digital dengan aman dan efisien (Rusdin dkk., 2025). Rendahnya pemahaman terhadap isi dan konteks informasi yang bermuatan kebencian turut menjadi faktor munculnya ujaran kebencian (Santing dalam Muannas & Mansyur 2020). Oleh karena itu, literasi digital menjadi penting terhadap faktor rendahnya pemahaman informasi yang menjadi munculnya ujaran kebencian.

3. Menumbuhkan tanggung jawab dalam bermedia sosial

Etika menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Pengguna diajak untuk berhati-hati sebelum mengunggah sesuatu agar tidak menyinggung keyakinan orang lain. Dengan bersikap bijak dan tidak mudah terprovokasi, media sosial dapat menjadi ruang yang damai dan menghargai perbedaan agama.

Dengan sikap tanggung jawab, masing masing perilaku dalam platform digital memiliki akibat, baik untuk individu ataupun individu lain (Putranto, 2024). Kejadian ini berperan besar dalam membentuk sikap responsif serta tanggung jawab terhadap konten yang dikonsumsi dan dibagikan dalam media sosial (Murdani, dkk., 2025). Sehingga dengan adanya sikap tanggung jawab dalam bermedia sosial dapat memberikan dampak baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini terdapat tiga peran etika dalam menciptakan toleransi beragama di media sosial. Peran ini antara lain 1) Menumbuhkan empati dan saling menghormati, 2) Mencegah ujaran kebencian dan hoax, 3) Menumbuhkan tanggung jawab dalam bermedia sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Abdillah, H. (2022). Toleransi dan kebebasan beragama (Menguatkan kembali makna toleransi dan kerukunan bangsa). *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 104–118. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v2i2.1591>.
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- AlFalalah, U. F., & Rahman, S. (2019). Toleransi beragama dan kerukunan hidup antar umat beragama di Kampung Toleransi. *Syntax Idea*, 1(3), 121–131. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v1i3.30>.
- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran kompetensi literasi digital terhadap konten hoaks dalam media sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43–52. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>.
- Arianto, B. (2021). Dampak media sosial bagi perubahan perilaku generasi muda di masa pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118–132. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.659>.
- Azzahra, N. A., Ridha, M., Saepudin, S., Agustian, S. P., & Azzahra, F. (2025). Etika komunikasi sebagai landasan interaksi sosial yang efektif, sopan dan bertanggung jawab. *Jurnal Komunikasi dan Kewirausahaan*, 1(1), 21–27. <https://jurnas.saintekmu.ac.id/index.php/jkk/article/view/170>.
- Baihaki, E. S. (2020). Islam dalam merespons era digital: Tantangan menjaga komunikasi umat beragama di Indonesia. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 185–208. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i2.1926>.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Faizah, R. (2024). Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan generasi milenial. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 038–052. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.2889>.

- Farouk, M. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran tematik. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 136–154. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i2.144>.
- Hamama, S. (2024). Etika komunikasi dalam media sosial: Tantangan dan solusinya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 182–197. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2608>.
- Hamzah, F., Tahir, S., & Miyodu, W. (2025). Pentingnya toleransi dan empati dalam pendidikan anak usia dini inklusif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 296–301. <https://doi.org/10.63822/qyp9sb97>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol.2, No. 1, pp. 316–324). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jalari, M., & Falaah, M. F. (2022). Peran masyarakat dalam merawat keberagaman, kerukunan dan toleransi. *Al Haziq: Journal of Community Service*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54090/haziq.81>.
- Leba, K., Watunglawar, B., Furqon, M. A., & Wijonarko, D. (2024). Harmoni multikultural: Membangun kebersamaan di tengah perbedaan untuk kaum milenial. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(4), 240–253. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4217>.
- Luthfiyah, L., & Maknun, L. L. (2024). Dampak positif dan negatif media sosial di lingkungan masyarakat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1876–1881. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.252>.
- Ma'arif, A., Khasanah, A. F., Sabrina, A., & Maulana, R. (2024). Peran media sosial dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap toleransi dalam beragama. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 9(2), 192–208. <http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5625>.
- Muannas, M., & Mansyur, M. (2020). Model literasi digital untuk melawan ujaran kebencian di media sosial. *JURNAL IPTEKKOM*, 22(2), 125–142. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.22.2.2020.125-142>.
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Munawaroh, F., & Hidayatullah, A. (2024). Studi literatur tentang strategi pendidikan agama Islam dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 58–71. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.59>.

- Murdani, A., Wijayati, H., & Haqqi, H. (2025). Penguatan kecerdasan digital sebagai fondasi remaja kreatif dan kritis bermedia sosial. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 181–189. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i1.2838>.
- Nasution, A. S. (2022). Strategi membangun nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 123–136. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i1.5370>.
- Nuraeni, H. A., Putri, D. M., & Akasyah, S. A. (2024). Keberagaman agama dan urgensi toleransi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 361–368. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14405790>.
- Primarni, A., & Aminah, S. (2024). Pendidikan Islam dan tantangan kontemporer: Strategi mengatasi radikalisme dan ekstremisme melalui pendidikan holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4937>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552–1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putranto, F. K. H. (2024). Peran pembelajaran informatika dalam menumbuhkan pemahaman literasi digital pada siswa. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1131–1142. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i8.592>.
- Rusdin, R. B., Nawawi, M., Nurhamni, N., Meilani, R., & Safitri, D. (2025). Literasi digital: Mencegah hoaks dan hate speech di lingkungan mahasiswa asrama IPMIL Raya Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 143–149. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2134>.
- Saggaf, M. I., Arif, M. W., Habibie, M., & Atqiya, K. (2021). Prinsip komunikasi Islam sebagai etika bermedia sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.698>.
- Samuel, S., & Tumonglo, E. E. (2023). Toleransi: Peran tokoh agama sebagai perekat kerukunan umat beragama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14734>.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi: Menanamkan pemahaman etika komunikasi kepada mahasiswa. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.4>.

- Tanjung, L. A. (2025). Toleransi beragama: Masjid Azizi Tanjung Pura dan Vihara Setia Buddha Binjai. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 491–501. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i2.895>.
- Tohari, H. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi beragama. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 38–45. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370–378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wahyuni, R. S. (2023). Pemakaian konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam penggunaan bahasa anak muda di media sosial. *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.pdpi.or.id/index.php/ijss/article/view/8/8>.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep etika dalam Islam. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(1). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/167>.